

SOSIALISASI KURIKULUM PROTOTIPE DI SMAS SURYA PEMATANGSIANTAR

Theresia Monika Siahaan¹⁾, Sunggul Pasaribu²⁾, Eva Pratiwi Pane³⁾
FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Salah satu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek adalah kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe hadir sebagai alternatif tambahan bagi guru di Sekolah Penggerak untuk mengadakan pemulihan pada tahun 2022-2024. Kurikulum ini merupakan kelanjutan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yang berorientasi pada holistik, berbasis kompetensi dan kontekstual serta personalisasi. Usaha pemulihan ini dilakukan untuk mengurangi dampak kehilangan pembelajaran.

Kata kunci : *kurikulum, prototipe, pendidikan*

PENDAHULUAN

Sebelum dikembangkan sebuah kurikulum baru, Kemendikbudristek mengeluarkan sebuah kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran di tahun 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Usaha pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 penting terus dilakukan untuk mengurangi dampak kehilangan pembelajaran (*learning loss*) pada peserta didik. Tahun 2021 Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Prototipe sebagai opsi tambahan dan mulai diterapkan di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Mulai tahun 2022 hingga 2024 semua satuan pendidikan diberikan tiga opsi dalam kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe.

Kurikulum Prototipe sebagai kelanjutan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu berorientasi holistik, berbasis kompetensi dan kontekstualisasi dan personalisasi. Kurikulum prototipe memiliki karakteristik utama guna mendukung pemulihan pembelajaran yaitu:

1. *Pengembangan Karakter*. Kurikulum prototipe pembelajaran berbasis proyek

untuk mengembangkan soft skills serta karakter (iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreativitas)

2. *Fokus pada Materi Esensial*. Fokus pada materi esensial dengan tujuan adanya kecukupan waktu untuk belajar yang mendalam pada kompetensi dasar literasi dan numerasi
3. *Fleksibilitas Perencanaan Kurikulum dan Penyusunan Rencana Pembelajaran*. Fleksibilitas bagi guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa serta penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kota Pematang Siantar yang saat ini sedang proses pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana tentunya akan mengikuti daerah-daerah sekitarnya. Perkembangan yang mulai dilaksanakan di Kota Pematang Siantar salah satunya perkembangan pendidikan. Pendidikan di Kota Pematang Siantar saat ini mulai berkembang selain sekolah-sekolah yang telah ada, salah satunya Yayasan Pendidikan Surya Pematangsiantar.

Yayasan Pendidikan Surya Pematangsiantar ini beralamat Jalan Dalil Tani No. 55 Pematang Siantar. Yayasan ini menaungi Lembaga Pendidikan mulai dari SMP, SMA dan SMK. Guru-guru yang terdapat di Yayasan Pendidikan Surya Pematangsiantar mayoritas guru-guru muda yang memiliki semangat mengajar dan integritas yang tinggi dengan pendidikan mayoritas Strata 1 (S1) dan ada yang Strata 2 (S2).

Kondisi pembelajaran di yayasan ini mengalami perubahan semenjak pandemi covid-19. Mayoritas kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di sekolah tetapi dilaksanakan secara daring. Hal ini tentu sedikit banyak mengubah cara belajar para siswanya. Pandemi yang mulai mereda membuat kegiatan pembelajar kembali ke sekolah. Namun, terjadi banyak perubahan termasuk pada model kurikulum yang digu-nakan. Pemerintah telah menyiapkan kuriku-lum baru untuk menanggulangi pembelajaran yang terdampak covid-19, yaitu kurikulum prototipe. Masa Pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan pembelajaran di Yayasan Pendidikan Surya Pematangsiantar. Untuk memberikan solusi terbaik, pihak sekolah berupaya menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk memasuki era baru pendidikan di masa pandemi menggunakan kurikulum prototipe.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami Yayasan Pendidikan Surya Pematangsiantar diatas, maka Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) menyelenggarakan sosialisasi tentang kurikulum prototipe untuk siap bergerak menuju perubahan demi masa depan generasi bangsa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para guru untuk menerapkan kurikulum prototipe dalam kegiatan pembelajaran di SMAS Surya Pematangsiantar.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi kurikulum prototipe dilakukan oleh tim pengabdian Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Surya Pematangsiantar.

Pada tanggal 14-15 Mei 2022 tim pengabdian melakukan survey ke Yayasan Ar-Rahmah untuk mengetahui kondisi pembelajaran pasca pandemi-19. Pada kegiatan survey ini tim pengabdian berdiskusi untuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan ini sekaligus meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Tanggal 18-19 Juli 2022 tim pengabdian melaksanakan sosialisasi tentang kurikulum prototipe. Pada kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru SMA untuk berdiskusi tentang kendala

yang dialami selama ini tentang pembelajaran sebelum dan setelah pandemi. Selain itu juga berdiskusi tentang kurikulum prototipe. Tim kegiatan pengabdian melaksanakan modeling pembelajaran untuk menerapkan kurikulum prototipe dengan berbasis *Project Based Learning*. Modeling ini melibatkan guru-guru yang berperan sebagai siswa SMA. Kegiatan ini merupakan kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memiliki misi dalam pendidikan. Misi tersebut salah satunya mewujudkan Pendidikan untuk membangun insan Indonesia cerdas, komprehensif, dan kompetitif (Depdiknas, 2006).

Depdiknas memiliki 3 (tiga) pilar kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang meliputi :

1. Pemerataan dan perluasan akses
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik (Depdiknas, 2006).

Agung, dkk (2017) menjelaskan pembanguan yang berlandaskan pendidikan tidak lepas dari peran kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di jenjang sekolah dan perguruan tinggi.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan tentang isi, tujuan, dan bahan pembelajaran serta pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus pada setiap satuan pendidikan (Arifin, 2018). Sedangkan kurikulum menurut Crow (Nurmadiyah, 2016) merupakan sebuah rancangan pengajaran, disusun secara sistematis untuk mendapatkan gelar dan ijazah.

1. Kurikulum di Indonesia

Perkembangan budaya dan teknologi tentunya akan menuntut berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya sistem pendidikan. Perkembangan ini menuntut untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh yang meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi ini akan terpenuhi jika diterapkan dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah.

Pembelajaran yang bermutu berhubungan

dengan kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi yang dibutuhkan dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar, konsep belajar tuntas, sikap kreatif, demokratis dan mandiri. Kurikulum 2013 yang pernah digunakan menurut Mulyasa (2013) telah memfokuskan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan tematik integrative, sehingga pembelajaran tidak hanya untuk tes/ujian. Peserta didik dihadapkan dengan permasalahan dan memerlukan pemecahan dari berbagai sudut pandang (Majid dan Rochman, 2014).

Piaget (Prastowo 2013) menjelaskan teori belajar usia sekolah dasar dalam tahapan operasi konkret mulai memandang sesuatu secara objektif dan operasional. Pembelajaran yang dilakukan harus mengaitkan konsep materi pelajaran menggunakan tema. Pembelajaran yang berbasis tema sebagai satu kesatuan kegiatan pembelajaran memadukan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Mulyasa, 2013).

Kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Kurikulum yang pernah digunakan, yaitu kurikulum orde lama, kurikulum orde baru, kurikulum masareformasi hingga kurikulum yang sekarang mulai diperkenalkan. Kurikulum baru yang akan digunakan sekarang, yaitu kurikulum prototipe. Kurikulum ini bertujuan memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid-19.

Kurikulum prototipe memiliki karakteristik pengembangan karakter, materi esensial, dan fleksibilitas. Kurikulum prototipe mencakup komponen yang harus ada dalam proses penyusunan kurikulum (Sadewa, 2022).

2. Kurikulum Prototipe

Kurikulum menjadi organ penting dalam pemenuhan arah tujuan pendidikan. Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Silahuddin, 2014).

Program Merdeka Belajar Kemendikbud-ristek salah-satunya pembuatan Capaian

Pembelajaran dalam Kurikulum Prototipe dijadikan acuan utama satuan pendidikan. Kurikulum Prototipe melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yang berorientasi holistik dengan memadukan ranah kecakapan akademis dan nonakademis; memetakan dan mengembangkan berdasarkan kompetensi, bukan materi; serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum ini diharapkan memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kemampuannya (Kemendikbud-ristek, 2021). Kurikulum prototype merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam Program Sekolah Penggerak berlandaskan profil peserta didik yang berjiwa Pancasila. Profil berjiwa Pancasila merupakan simbol peserta didik Indonesia sebagai peserta didik yang berbudaya yang berkarakteristik yang selaras dengan nilai Pancasila, dimana terdapat enam sifat gaitu ketakwaan terhadap Tuhan, memiliki pribadi yang mulia, toleransi, bekerjasama, dan berpikir inovatif. Kurikulum merupakan landasan utama yang dijadikan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar. Kerangka kurikulum menjadi dasar meningkatkan potensi siswa, karakter yang wajib dirancang dan diwujudkan, dengan topik yang perlu dipelajari oleh siswa. Rancangan kurikulum dasar juga menjelaskan aturan yang wajib menjadi landasan untuk guru untuk membuat RPP. Rancangan kurikulum prototype terdiri atas CP, dan standar evaluasi dan pembelajaran (Roswana, 2022).

Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip yang ada. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 (Sadewa, 2022).

Kurikulum prototype bertujuan mengubah pembelajaran di Indonesia. Pengembangan kurikulum membantu upaya pemulihan pembelajaran (Mayfile, 2021). Kualitas kurikulum prototype mencakup :

1. Pembelajaran menekankan pada teknik penguasaan berbasis proyek untuk menumbuhkan kemampuan halus dan penanaman karakter
2. Titik fokus materi memajukan kemahiran dan berhitung
3. Kemampuan beradaptasi instruktur untuk menyelesaikan pembelajaran dengan perbaikan pengaturan konten lingkungan.

Perubahan paradigma baru ini menjadi salah satu ciri khas dalam kurikulum, yaitu.

1. Struktur kurikulum yang dibuat mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sebagai perspektif dalam pembuatan Norma Isi
2. Pedoman Interaksi dan Norma Penilaian, atau penyusunan Kurikulum, Hasil Belajar (CP), standar pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran
3. Hasil Belajar, yang merupakan perkembangan informasi, kemampuan, dan perspektif sebagai satu kesatuan interaksi tanpa henti untuk mengumpulkan keterampilan total

Penilaian pembelajaran harus mengacu pada hasil belajar yang masih mengudara.

1. Sistem pembelajaran dengan metodologi topikal yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar, dalam model perencanaan pendidikan dapat dilakukan pada jenjang yang berbeda
2. Mata pelajaran tidak boleh diajarkan di semester genap, jika di semester ganjil telah diajarkan sepanjang jam contoh, itu tidak masalah dan dapat didukung
3. Sekolah diberi kesempatan untuk mengembangkan model pembelajaran yang memajukan kerjasama antar mata pelajaran dan membuat evaluasi lintas mata pelajaran, misalnya penilaian berbasis proyek. Proyek pembelajaran dalam memandang kepribadian patriotisme atau patriotism untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila
4. Mata pelajaran inovasi data dan korespondensi yang awalnya dibatalkan, kurikulum prototype muncul kembali mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pada pelajaran IPS dan IPA di tingkat sekolah dasar kelas tinggi akan dikonsolidasikan ke dalam mata pelajaran IPS dan akan dididik sepanjang waktu. Alasan penyatuan mata pelajaran tersebut agar siswa lebih siap untuk mengambil contoh IPA dan IPS tersendiri di tingkat sekolah menengah. Sementara itu, di tingkat sekolah menengah, jurusan akan diadakan di kelas XI dan XII (Rosmana, dkk, 2022).

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digital yang banyak digunakan, yaitu berbasis web dan android. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis android yang dapat diakses secara gratis. Namun pembelajaran yang tersedia secara gratis masih apalagi yang mengacu pada kurikulum

tingkatan pendidikan termasuk tingkat dasar MI/SD (Astuti, 2020).

2. Literasi dan Numerasi

Pengetahuan dalam literasi dan numerasi berkaitan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang mengaitkan unsur visual yang dilihatnya dengan visual-visual lainnya yang didapatkan sebelumnya. Nurannisa (2017) mengemukakan bahwa literasi visual merupakan kompetensi yang utama dalam pembelajaran dan menjadi keharusan di seluruh bidang pendidikan. Kaitannya dengan literasi visual, seseorang harus memiliki kecakapan dalam mengurai makna visual dan kecakapan visual.

Pembelajaran merupakan sudut pandang definitif untuk kemajuan suatu negara. Kerangka pembelajaran tingkat tinggi akan mempengaruhi kemajuan suatu negara. (Muhammad Parhan et al., 2020). Oleh karena itu, persyaratan pembelajaran perlu menyadari perubahan yang berbeda. Sekolah wajib memberikan aturan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan dasar, yaitu kekuatan, variasi, kemampuan, dan kehormatan (Rosmana, 2022).

KESIMPULAN

Kurikulum prototype melalui profil pelajar pancasila, merupakan tatanan baru yang penting dipahami dan diimplementasikan sebagai solusi dari berbagai tantangan dan perubahan saat ini. Konsep implementasi kurikulum prototype sangat penting untuk dipahami bersama. Konsep implementasi kurikulum prototype tercantum dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Struktur kurikulum dan profil pelajar pancasila yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya.
2. Istilah KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 digantikan dengan istilah Capaian Pembelajaran. Secara substansi memiliki kesamaan, tetapi istilah ini lebih mengefisiensikan dan mengefektifkan tujuan pembelajaran yang dilakukan.
3. Pendekatan tematik bisa dilakukan pada semua jenjang sekolah.
4. Jumlah jam pelajaran ditetapkan secara pertahun tidak sama dengan konsep jam pelajaran pada kurikulum 2013. Cenderung lebih sedikit jam pembelajaran di kelas, tetapi diperbanyak dalam pembinaan karakter yang sifatnya kokurikuler.

5. Pembelajaran berbasis proyek serta mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dapat berkolaborasi dalam mencapai capaian pembelajaran. Sekolah dalam hal ini guru diberikan keluasaan untuk berinovasi dan berimprovisasi dalam memberikan fasilitas pembelajaran kepada peserta didik.
 6. Mata pelajaran TIK diadakan kembali dan menjadi mata pelajaran wajib dilaksanakan di sekolah. Adapun guru yang mengajar diperbolehkan dari berbagai latar belakang, dengan syarat memiliki kompetensi dalam penguasaan IT.
 7. Adanya pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS pada jenjang sekolah dasar kelas IV sampai dengan kelas VI.
- dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (2a), 48–59.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Rosman, dkk. 2022. Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4 (1). 115-131.
- Sadewa, Mohamaad Aristo. 2022. Meninjau Kurikulum Prototype Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal JPDK*. 4 (1). 266-280.
- Silahuddin. 2014. Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan). *Jurnal Mudarrisuna*. 4, (2). 331–355.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dkk. 2017. Desain Prototipe dan Management Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Smp Di Kabupaten Buleleng, Protoype Design And Instructional Management Ict-Based For Junior High School Teahcer In Buleleng Regency. *Jurnal IMEDTECH*. 1 (1). 1-13.
- Astuti, dkk. 2020. Prototipe Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Membaca Permulaan. *Jurnal SIMETRIS*. 11 (1). 151-156.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Kemendikbudristek. 2021. *Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, dkk. 2014. *Analisis Pemetaan Potensi Rawan Pangan dan Arah Kebijakan (Studi Kasus pada Jabung Kabupaten Malang)*. *JESP*. 6 (2). 210-226.
- Nurannisaa, 2017. Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir